

THREADS USER DECLINE ANALYSIS USING THE UNFIELD THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY METHOD

ANALISA PENURUNAN PENGGUNA THREADS MENGGUNAKAN METODE UNFIELD THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY

Hafiz Zikra¹, Mona Fronita², Eki Saputra³, Muhammad Jazman⁴
Departemen Of Information System Faculty of Science and Technology^{1,2,3,4}

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau
12050312096@students.uin-suska.ac.id¹, Mona.fronita@uin-suska.ac.id², Eki.saputra@uin-suska.ac.id³, Muhammad.jazman@uin-suska.ac.id⁴

Abstract - Threads is the fastest growing software application in history, its success did not last long. users of this application fell more than 75% within 5 days. the purpose of this study was to determine the factors that cause the decline in Threads users. Measurement of user decline was carried out using the Unfield Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) using quantitative methods. Several previous studies that tested factors to encourage the use of a system showed that the UTAUT model was proven to be able to explain the acceptance of a technology. Case study on the Threads community with a required sample size of 97 based on the lemeshow formula. The results of the study showed that the variables of performance expectations, facilitation conditions, social influence, had a positive effect on the decline in interest in use. The results of the research analysis showed that the use of Threads did not encourage deep interaction so that users felt less involved and lost motivation to actively subscribe, reviews or suggestions not to use Threads and the lack of superior features that differentiate Threads from other platforms. Influenced the decline in interest in using Threads.

Keywords - *Threads, UTAUT, behaviour intention*

Abstrak - Threads merupakan aplikasi perangkat lunak dengan pertumbuhan tercepat dalam sejarah, kesuksesannya tidak bertahan lama. pengguna aplikasi ini turun lebih dari 75% dalam waktu 5 hari. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penurunan pengguna Threads. Pengukuran penurunan pengguna dilakukan dengan menggunakan Unfield Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan menggunakan metode kuantitatif. Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor untuk mendorong penggunaan suatu sistem menunjukkan bahwa model UTAUT terbukti dapat menjelaskan penerimaan suatu teknologi. Studi kasus pada komunitas Threads dengan jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 97 berdasarkan rumus lemeshow. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel performance expectancy, facilitating condition, social influence, berpengaruh positif terhadap penurunan minat penggunaan. Hasil analisis penelitian menunjukkan penggunaan Threads tidak mendorong interaksi yang mendalam sehingga pengguna merasa kurang terlibat dan kehilangan motivasi untuk berpartisipasi aktif, ulasan atau saran agar tidak menggunakan Threads dan kurangnya fitur unggulan yang membedakan Threads dengan platform lain. Berpengaruh terhadap penurunan minat menggunakan Threads

Kata Kunci - *Threads, UTAUT, behaviour intention*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat [1]. Lahirnya media sosial mengubah pola perilaku masyarakat baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke public, Masyarakat melakukan interaksi komunikasi mulai dari komunikasi pribadi atau personal hingga komunikasi secara formal semuanya selalu didukung dengan adanya jaringan internet.menggunakan smartphone atau alat komunikasi pintar ini orang selalu terkoneksi dengan internet hingga dapat selalu berkomunikasi dengan siapapun, dimana pun dan kapan pun[2]. Salah satu platform terbaru untuk berkomunikasi dan cukup populer dikalangan pengguna muda adalah Threads yang diluncurkan oleh instagram. Pimpinan Meta, Mark Zuckerberg mengatakan bahwa aplikasi Threads yang baru diluncurkan tersebut bertujuan untuk mengungguli Twiter. Walaupun. Threads juga memungkinkan pengguna untuk memposting hingga 500 karakter, dan memiliki banyak fitur mirip Twiter [3]

Aplikasi ini merupakan aplikasi perangkat lunak konsumen dengan pertumbuhan tercepat dalam sejarah, mendapatkan lebih dari 100 juta pengguna hanya dalam lima hari pertama [4], Namun, kesuksesan awalnya tidak bertahan lama dan basis pengguna aplikasi ini turun lebih dari 75% menjadi 8 juta pengguna aktif harian pada akhir Juli 2023[5] hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dari pengembang aplikasi Threads untuk menjaga dan mempertahankan pertumbuhan user menggunakan Threads secara konsisten. penelitian yang dilakukan menggunakan metode TAM untuk menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Generasi Z menggunakan aplikasi Threads menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pengaruh sosial dan rasa ingin tahu terhadap niat penggunaan aplikasi[6]

Penerimaan teknologi menyiratkan kesiapan pengguna untuk menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaan yang dilakukanya, niat menggunakan aplikasi mengacu pada penerimaan pengguna terhadap teknologi dalam studi penerimaan teknologi, Technology acceptance model (TAM) dan Unfield Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)[7] telah diterapkan secara luas di negara-negara maju untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi niat masyarakat menggunakan teknologi,namun masih jarang yang meneliti faktor-faktor penurunan pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut, penurunan minat pengguna penting diteliti dan dipahami bagi implikasi pengembang aplikasi karena membutuhkan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan mendapatkan user acceptance.[8]

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pengguna Threads melalui pendekatan analisis perilaku yang mendalam. Dengan demikian, penting bagi pengembang aplikasi maupun stakeholder untuk mengetahui faktor-faktor penurunan pengguna aplikasi Threads karena ini berkaitan dengan perubahan preferensi pengguna yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar pemangku kepentingan memahami harapan pengguna saat menggunakan aplikasi[9]

UTAUT adalah sebuah model berbasis teori yang dikembangkan oleh Vakantesh pada tahun 2003. Model ini menggambarkan faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap Teknologi Informasi (TI). UTAUT memiliki empat variabel utama yang langsung berpengaruh terhadap penerimaan pengguna dan perilaku pengguna Variabel tersebut adalah Ekpektasi Kinerja (*performance*

expectancy), Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), Pengaruh Sosial (*social influence*), dan Kondisi Memfasilitasi (*facilitating condition*) [10]

Analisa dilakukan dengan metode UTAUT. UTAUT dikembangkan melalui pengkajian yang dilakukan terhadap delapan model penerimaan/adopsi teknologi yang banyak digunakan dalam penelitian Sistem Informasi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan aplikasi Smart-pls Versi 4 untuk melaksanakan SEM yang menyajikan tampilan antar mungka grafis (GUI)

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengukur faktor faktor penurunan dari pengguna Threads setelah fase pertumbuhan yang pesat. Dengan demikian hasil identifikasi penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi praktis kepada pengembang aplikasi dan pemasar untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mempertahankan pengguna. Selain itu, temuan ini akan memperkaya pemahaman teoritis tentang perilaku pengguna aplikasi social dan memberikan kontribusi pada pengembang teori-teori adopsi teknologi dan retensi pengguna. Maka penelitian yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Aplikasi Threads Menggunakan Metode UTAUT.

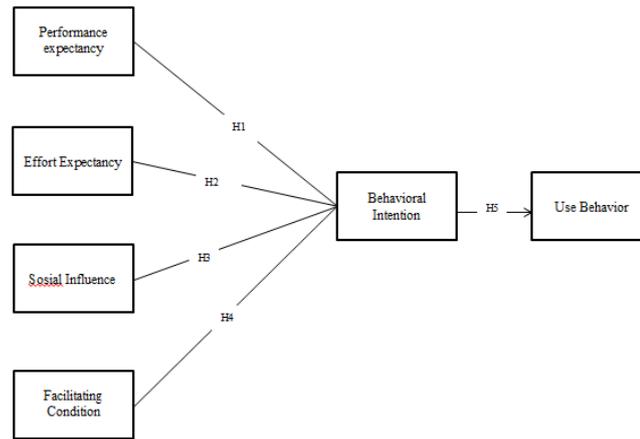
II. SIGNIFIKANSI STUDI

A. *Theory Planned Behavior (TPB)*

Theory Planed Behavior (TPB) dikembangkan oleh ajzen (1985), teori ini terfokus pada faktor-faktor yang menentukan perilaku aktual individu [11].TPB adalah teori psikososial yang banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku pengguna[12], berdasarkan literature review model Theory of Reasoned Action (TPB) merupakan model yang tepat dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas pelaku. Menurut TPB, perilaku adalah upaya sadar yang dimediasi oleh niat[13] Ajzen memperpanjang TPB untuk memasukan ukuran control yang dirasakan. Menurut TPB penyebab langsung dari perilaku kehendak adalah salah satunya niat untuk terlibat dalam tindakan tersebut, intensitas atau niat perilaku sangat dipengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku dan dengan norma subjektif mereka

B. *Unfield Theory of Acceptance and Use of Technology*

Model UTAUT adalah sebuah model berbasis teori yang dikembangkan oleh Venkateshl pada tahun 2003.Model ini menggambarkan faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap delapan model atau teori penerimaan yang banyak digunakan dalam penelitian system informasi sebelumnya.Kedelapan teori yang disatukan oleh UTAUT adalah Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior(TPB), Combination TAM and TPB, Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), Social Cognitive Theory (SCT). Model UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain [14]



Gambar 1 *Unfield Theory of acceptance and use of technology* [15]

C. Tahap Penelitian

Gambar 1 merupakan diagram langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini. Langkah awal pada penelitian ini adalah penentuan topik dan objek penelitian. Setelah penentuan topik dan objek penelitian, langkah berikutnya pada penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah. Selanjutnya menentukan tujuan penelitian,menentukan metode yang digunakan untuk penelitian,selanjutnya menentukan data yang dipakai, Tahapan dalam penelitian ini adalah penyusunan kuesioner, kuesioner merupakan pengumpulan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang kita perlukan dalam penelitian, pertanyaan umum pada kuesioner penelitian inni berisi indicator indicator yang diturunkan dari 6 variabel yang meliputi Peformance expectancy,effort expectancy,social influrnce,facilitating condition,behaviour intention dan use behaviour.

Tahapan	Kegiatan	Hasil/tools
Tahap 1 Pendahuluan	1. Menentukan topic penelitian 2. Menentukan objek penelitian	Thraeds
Tahap 2 Perencanaan	3. Mengidentifikasi masalah 4. Menentukan tujuan penelitian 5. Menentukan metode yang digunakan 6. Menentukan data yang digunakan	UTAUT
Tahap 3 Pengumpulan Data	7. Menentukan populasi dan sampel 8. Menyebarkan kuisisioner	Rumus Jemeshow
Tahap 4 Pengelolaan dan Analisis Data	9. Mengolah data 10. Menganalisis data	SmartPls
Tahap 5 Dokumentasi dan Penelitian	11. Mendokumentasikan hasil penelitian 12. Mempresentasikan penelitian	Tugas Akhir

Gambar 2 . Diagram alir penelitian

Teknik penskalaan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert dipilih karena memberikan jarak yang cukup jelas dan sama antar interval dan bersifat netral. Langkah berikutnya pada penelitian ini adalah pengumpulan data. Sumber data penelitian adalah data primer yang merupakan hasil kuesioner yang disebar kepada responden. Responden pada penelitian ini berada pada rentang 20 – 25 tahun karena usia tersebut adalah usia produktif dan merupakan pengguna aplikasi Threads. Kuesioner penelitian ini disebar secara daring melalui surat elektronik dan media social. Sampel minimum yang digunakan pada penelitian ini adalah 97 sesuai dengan rumus lemeshow yang digunakan

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - p)}{d^2}$$

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dalah random sampling karena cakupan yang luas dalam pengambilan data

Setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya pada penelitian adalah proses pengolahan data. Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka- angka. Tahap awal dari pengolahan data adalah melakukan analisis statistic deskriptif untui memahami karakteristiik demografis dari responden penlitian. Setela analisis statistik deskriptif, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument pengukuran pada kuesioner. Tahap ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir dalam pengolahan data adalah analisis Hipotesisi. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyusunan Kuesioner

Model yang digunakan dalam menguji penurunan pengguna Threads pada penelitian ini adalah UTAUT. Model UTAUT dipilih karena berdasarkan pernelitian terdahulu model tersebut dapat digunakan sebagai indikator penilaian faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Pada penelitian ini, dari enam variable pada model UTAUT diturunkan menjadi 24 indikator.

TABEL I INDIKATOR PENGUKURAN

Variabel	kode	Item Pertanyaan
Performance expectancy	PE1	Saya merasa bahwa menggunakan aplikasi Threads tidak meningkatkan kinerja atau produktifitas saya dalam hiburan social media.
	PE2	Saya merasa bahwa Threads memberikan pengalaman hiburan yang kurang menyenangkan
	PE3	Threads adalah cara yang baik untuk mengisi waktu luang saya dengan hiburan
	PE4	Saya merasa bahwa Threads tidak memiliki fitur yang dapat memenuhi kebutuhan hiburan saya
Effort expectancy	EE1	Saya merasa bahwa Threads sulit digunakan bahkan jika saya sudah pernah

		menggunakan sebelumnya
	EE2	Saya merasa bahwa saya kesulitan memahami cara menggunakan semua fitur Threads
	EE3	Saya tidak merasa kesulitan menggunakan Threads
	EE 4	sulit bagi saya mengoperasikan aplikasi Threads
Sosial influence	SI	Saya merasa terdorong menggunakan Threads karna teman teman saya aktif di platform ini
	SI 2	Saya merasa ada tekanan untuk bergabung dengan komunitas pengguna Threads
	SI 3	Tidak adanya Publicfigure yang mendorong saya untuk menggunakan aplikasi Threads
	SI 4	Secara umum lingkungan saya tidak ada yang menggunakan aplikasi Threads
Facilitating condition	FC1	Kondisi internet saya tidak memadai untuk menikmati konten di aplikasi Threads tanpa gangguan
	FC 2	Saya tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi Threads
	FC3	Tidak tersedianya panduan menggunakan aplikasi Threads
	FC4	Saya tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi Threads (Misalnya: Komputer, laptop, Hp, Tablet)
Behavioral intention	BI 1	Saya tidak berniat untuk menggunakan aplikasi Threads dimasa mendatang
	BI 2	Saya Tidak berencana untuk terus mengunggah dan berinteraksi dengan konten Threads
	BI 3	Saya merasa tidak termotivasi untuk menjadikan aplikasi Threads sebagai salah satu aplikasi hiburan saya
	BI 4	Saya berharap bahwa saya akan lebih sering menggunakan Threads dimasa depan
Use Behavior	UB 1	Saya menggunakan Thread setiap Hari
	UB2	Saya menghabiskan banyak waktu setiap hari untuk menelusuri konten Threads
	UB3	Saya akti dalam mengunggah konten di aplikasi Threads
	UB4	Saya merasa bahwa penggunaan aplikasi Threads telah menggantikan atau menambah aktivitas hiburan lain yang saya lakukan

3.2 Pengumpulan Data

bahwasannya responden dari penelitian ini diisi oleh laki-laki sebanyak 56% (56 orang) sementara yang berjenis kelamin perempuan 44% (44 orang). Sehingga responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Maka, dari hasil responden tersebut, diketahui bahwa peminat dalam menggunakan Threads berjenis kelamin laki-laki dibandingkan responden perempuan. Kemudian, apabila responden dilihat berdasarkan rentang usia, didapati bahwa responden dengan rentang usia 20 – 25 tahun memperoleh persentase sebesar 74% diikuti dengan responden rentang usia 16 – 20 tahun sebesar 23% dan paling sedikit rentang umur lebih dari 25 tahun dengan persentase sebesar 3%. Sehingga, apabila dilihat berdasarkan rentang usia, maka responden didominasi oleh usia 21-25 Tahun. Usia 21-25 Tahun adalah peminat tertinggi dari para responden dalam menggunakan Threads.

3.3 Pengolahan Data

3.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Beberapa hal yang harus diperhatikan pada pengukuran *outer* model dengan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) adalah bagian *reability*, *convergen validity*, dan *discriminant validity*. Ketentuan dalam menilai *convergen validity* dan validitas diskriminan antar konstruk agar hasilnya diterima yaitu nilai *loading* dan *cronbach's alpha* (CA) harus memiliki nilai minimal 0.7 (Taber, 2018). dan *composite reliability* (CR) memiliki nilai lebih dari 0.8, dan *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki nilai minimal 0.5 (Hulland, 1999). Berdasarkan pada Tabel 3.2, menunjukkan hasil bahwa nilai *loading* berada diantara 0.736 – 0.904. Sehingga, nilai *loading* pada setiap variabel telah melebihi 0.7, hal ini menunjukkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi. Kemudian, nilai *cronbach's alpha* (CA) memiliki nilai 0.819 – 0.893 yang melebihi batas 0.7, dan *composite reliability* (CR) memiliki nilai 0.880 – 0.926 yang berarti bahwa nilai CA dan CR keseluruhan telah lebih dari ambang batas yaitu 0.8. Sehingga, hasil uji reliabilitas berdasarkan CR dan CA dapat diterima dan memenuhi ambang batas.

TABEL II ANALISIS RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONVERGEN

Construct	Item	Loading	VIF	CA	CR	AVE
Performance expectancy	PE1	0.799	2.185	0.819	0.880	0.648
	PE2	0.835	2.448			
	PE3	0.818	1.871			
	PE4	0.767	1.564			
Effort expectancy	EE1	0.833	1.771	0.834	0.889	0.667
	EE2	0.840	2.043			
	EE3	0.754	1.597			
	EE4	0.837	2.031			
Sosial Influence	SI1	0.736	1.502	0.822	0.882	0.653
	SI2	0.845	1.944			
	SI3	0.809	1.877			
	SI4	0.838	1.850			
Facilitating Condition	FC1	0.863	2.248	0.878	0.916	0.731
	FC2	0.841	2.228			
	FC3	0.859	2.025			
	FC4	0.867	2.414			
Behavior intention	BI1	0.814	1.890	0.820	0.882	0.652
	BI2	0.808	1.993			
	BI3	0.821	1.852			
	BI4	0.786	1.522			
Use Behavior	UB1	0.838	2.232	0.893	0.926	0.757
	UB2	0.858	2.581			
	UB3	0.904	3.234			
	UB4	0.880	2.264			

Kemudian, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada pada rentang nilai 0.648 – 0.731 yang menunjukkan hasil bahwa nilai AVE berada diatas ambang batas yaitu 0.7. Sehingga, nilai AVE hasilnya dapat diterima dan tidak ada permasalahan pada validitas diskriminan. Selanjutnya, hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki rentang nilai antara 1.502 – 2.264. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF secara keseluruhan memiliki nilai dibawah 5. Adapun nilai VIF yang diperoleh tersebut tidak mempengaruhi nilai validitas konvergen dan diskriminan antar konstruk.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa beberapa nilai bercetak tebal sepanjang garis diagonal, yang merupakan nilai akar kuadrat dari AVE. Dimana hasil *fornell lecker* lebih tinggi dari korelasi lainnya. Sehingga, dapat dinilai bahwa hasil validitas konvergen dan diskriminan dapat diterima. Kemudian, pendekatan lain yang dapat dilakukan dalam menilai validitas diskriminan adalah *Heterotrait- Monotrait Ratio* (HTMT) seperti pada Tabel 4 yang dipersyaratkan bahwa nilai HTMT harus lebih kecil dari 1. Berdasarkan hasil pengujian HTMT, diperoleh bahwa nilai HTMT berada pada nilai 0.824 – 0.999. Sehingga, nilai HTMT dapat memenuhi nilai validitas diskriminan.

TABEL III HASIL KRITERIA FORNELL-LACKER

Construct	BITU	ITU	PBC	PEOU	POU	SN
BI	0.808					
EE	0.754	0.817				
FC	0.796	0.719	0.855			
PE	0.772	0.836	0.724	0.805		
SI	0.779	0.736	0.807	0.724	0.808	
UB	0.733	0.714	0.839	0.662	0.858	0.870

TABEL IV HASIL HETERO TRAIT-MONOTRAIT RATIO (HTMT)

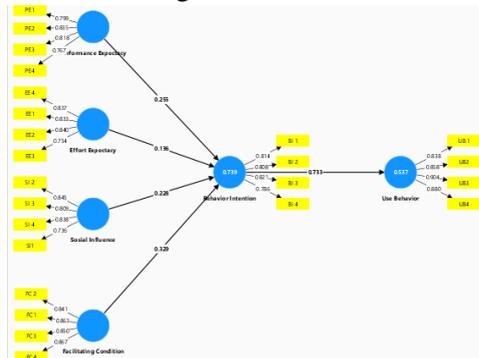
Construct	BITU	ITU	PBC	PEOU	POU	SN
BI						
EE	0.897					
FC	0.924	0.839				
PE	0.936	0.910	0.846			
SI	0.923	0.886	0.946	0.880		
UB	0.834	0.824	0.950	0.770	0.999	

3.3.2 Analisa Model Struktural

Model struktural dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Smart-PLS 4 yang dapat dilihat pada Gambar Pada penelitian ini ada 3 jenis variabel yang digunakan untuk menganalisis niat perilaku untuk menggunakan Threads yakni, variabel independen; variabel mediator; dan variabel dependen. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah *Peformance expectancy* (PE), *Effort expectancy* (EE), *Sosial influence* (SI) dan *Facilitating Condition* (FC). Kemudian variabel *Behavior Intention* (BI) sebagai variabel mediator, variabel *Use Behavior* (UB) sebagai variabel dependen.

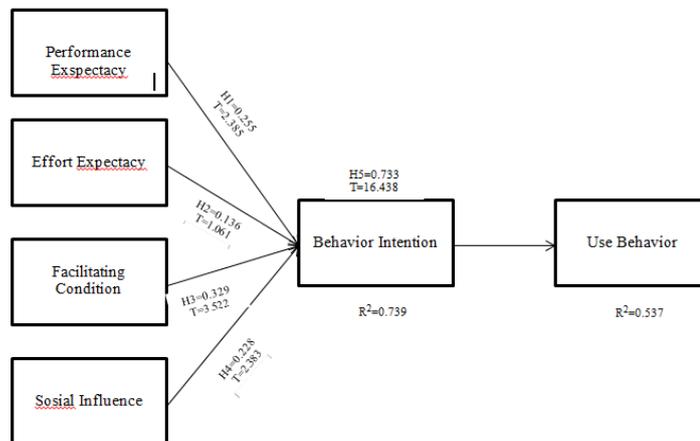
Berdasarkan diagram jalur penelitian yang telah dirancang pada Gambar 3 di SmartPLS, akan dilakukan perhitungan menggunakan SEM-PLS dan *bootstrapping*. Perhitungan pada SEM-PLS untuk

memperoleh hasil nilai *path coefficient*, *outer loading*, *construct reliability* dan *validity* yang termasuk didalamnya *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan *validity*, *discriminant validity* yang diperoleh pada *fornell lecker*, dan multikolinearitas dengan nilai VIF.



Gambar 3. Diagram Hasil Perhitungan dengan SEM-PLS

Perhitungan pada *bootstrapping* akan memperoleh hasil *original sample*, *mean*, *standard deviation*, *t statistic* dan *p values*. Hasil dari *bootstrapping* akan digunakan untuk menilai tingkat signifikan atau tidaknya hipotesis. *P values* akan menjadi level signifikan hipotesis ditolak atau diterima



Gambar 4. Hasil Model Struktural

Hasil dari uji SmartPLS menggunakan persamaan *bootstrapping* yang diperoleh dari analisis *inner model* memberikan hasil nilai uji pada hipotesis. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5. Adapun hasil model struktural Gambar 4.2 keseluruhan hipotesis menunjukkan bahwa keseluruhan hipotesis memberikan hasil signifikan dalam keterkaitan antar hipotesis kecuali pada H2 ($b = 0.136, p > 0.05$) yaitu EE ke BI. H1 ($b = 0.545, p < 0,05$) mengenai performance Expectacy subjektif pengguna memiliki keterkaitan positif terhadap penurunan niat menggunakan Threads, H3 ($b=0.329, p < 0,05$) mengenai facilitating condition yang dirasakan memiliki keterkaitan positif terhadap penurunan niat menggunakan Threads, H4 ($b=0.228, p < 0,05$), Sosial Influence juga memiliki keterkaitan positif terhadap penurunan niat menggunakan Threads, serta H5 ($b=0.733, p < 0,05$) mengenai niat untuk menggunakan Threads memiliki keterkaitan positif dengan penurunan niat perilaku untuk menggunakan Threads. Sedangkan, H2 memberikan hasil bahwa Effort Expectacy

yang dirasakan pengguna tidak memiliki keterkaitan positif terhadap penurunan niat menggunakan Threads

3.3.3 Analisa Hasil Uji Hipotesis

Analisa hasil uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil keterkaitan antar hipotesis dalam penelitian. Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 5

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwasannya H4 dan H5 memberikan hasil keterkaitan positif yang mendominasi. Adapun H4 memberikan hasil mendominasi antara kegunaan yang dirasakan terhadap penurunan niat menggunakan Threads, dan H5 yang juga memberikan hasil keterkaitan positif antara niat penggunaan terhadap niat

perilaku dalam penurunan menggunakan Threads. Hal ini kemudian diikuti oleh H3 dan H1. Sehingga, memberikan hasil bahwa tingkat ekspektasi yang dimiliki setiap penggunaan yang dirasakan dan pengaruh lingkungan pengguna menjadi hal pendukung bagi para pengguna dalam niat menggunakan fitur Threads. Akan tetapi, pada H2 memberikan hasil bahwa tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna tidak memiliki keterkaitan positif terhadap penurunan niat menggunakan Threads. Sehingga, kontrol perilaku yang dirasakan pengguna tidak menjadi faktor pendukung pengguna dalam penurunan niat menggunakan Threads.

TABEL V PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	O	Mean	SD	T Statistics	P Values
H1: BI → UB	0.733	0.741	0.045	16.438	0.000
H2: EE → BI	0.136	0.146	0.129	1.061	0.289
H3: FC → BI	0.329	0.326	0.093	3.522	0.000
H4: PE → BI	0.255	0.253	0.107	2.385	0.017
H5: SI → BI	0.228	0.228	0.096	2.383	0.017

H1. Performance Expectacy berpengaruh signifikan terhadap Behavior Intention

Hipotesis ini diterima dengan nilai O = 0.225, T= 2.385, p = 0.017, Artinya menurut pengalaman responden berdasarkan hasil survei. Ada faktor yang menyebabkan Penggunaan Threads tidak meningkatkan produktivitas pengguna dalam bersosial media, salah satunya yaitu interaksi yang minimal, platform tidak mendorong interaksi yang mendalam sehingga pengguna merasa kurang terlibat dan kehilangan motivasi untuk berpartisipasi aktif. Harus dilakukan penambahan fitur interaksi pada Threads hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pengalaman pengguna sehingga niat perilaku dapat ditingkatkan

H2. Effort expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap Behavior Intention

Hipotesis ini ditolak dengan nilai O = 0.136, T = 1.061, p = 0.289. Artinya menurut pengalaman responden Effort expectancy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan pengguna Threads karena Aplikasi Threads mudah untuk dipelajari dan digunakan kemudahan yang dirasakan pengguna salah satunya yaitu Threads terintegrasi dengan instagram sehingga pengguna instagram dapat dengan mudah mendaftar dan terhubung, sehingga memudahkan mereka membangun jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna Threads tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan niat menggunakan Threads.

H3. Sosial Influence berpengaruh signifikan terhadap Behavior Intention

Hipotesis ini diterima dengan nilai O = 0.228, T = 2.383, p = 0.017. Artinya menurut pengalaman responden penurunan niat menggunakan Threads dipengaruhi oleh orang lain atau kelompok lain

disekitarnya. Seseorang akan sering berusaha menyesuaikan diri dengan standar dalam berperilaku orang disekelilingnya, sehingga apabila seseorang berada pada lingkungan orang-orang yang menggunakan Threads. Maka, orang tersebut akan terpengaruh untuk menggunakan Threads juga. Dengan demikian, Sosial influence bekerja secara positif dalam mendorong niat seseorang untuk menggunakan atau tidak.

Pengaruh orang-orang terdekat terhadap seorang individu memberikan dampak yang kuat pada diri seseorang, terutama jika berasal dari keluarga atau teman dekat. Dalam fenomena yang terjadi *fear of missing out* (FOMO). Perasaan takut tertinggal atau kehilangan tren yang terjadi disekitar menyebabkan Threads menjadi sangat diminati oleh pengguna. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwasannya penurunan pengguna Threads di pengaruhi orang-orang disekitarnya ataupun dari saran orang-orang terdekatnya, Hal ini juga diperkuat dengan orang-orang terdekat yang memberikan ulasan atau saran agar tidak menggunakan Threads.

H4. *Facilitating Condition berpengaruh signifikan terhadap Behavior Intention*

Hipotesis ini diterima dengan nilai $O = 0.329$, $T = 3.522$, $p = 0.000$. Artinya, menurut pengalaman responden penurunan niat dalam penggunaan Threads dipengaruhi oleh kurangnya fitur unggulan yang membedakan Threads dengan platform lain, masalah privasi dan keamanan menjadi hal yang perlu diperhatikan karena adanya kekhawatiran tentang data pribadi yang dapat membuat pengguna tidak termotivasi menggunakan platform ini secara aktif, serta kondisi internet yang tidak memadai hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penurunan niat penggunaan Threads

H5. *Behavioral Intention berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior*

Hipotesis ini diterima dengan nilai $O = 0.733$, $T = 16.483$, $P = 0.000$. Artinya menurut pengalaman responden, Behavioral intention sangat berpengaruh terhadap Use behavior. Hipotesis ini juga memperoleh nilai yang tinggi pada pengujian hipotesis, dimana kedua variabel ini merupakan variabel yang dependen. Pengalaman yang negatif serta konten yang kurang menarik secara langsung mengurangi jumlah pengguna aktif serta ketertarikan emosional yang tidak terikat antar pengguna dan platform berdampak terhadap penurunan minat penggunaan aplikasi Threads

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengukur faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pengguna Threads setelah fase pertumbuhannya yang pesat, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tertentu mempengaruhi niat dan perilaku pengguna aplikasi Threads. Penurunan niat berperilaku pengguna (*behavioral intention*) yang signifikan disebabkan oleh beberapa aspek

1. pengguna merasa fitur interaksi di Threads kurang memadai. Yang berimbas pada penurunan motivasi untuk berperan aktif dalam aplikasi. Oleh karena itu, pengembang perlu menambahkan fitur-fitur interaksi untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memperkuat niat berperilaku untuk tetap menggunakan aplikasi
2. Lingkungan sosial berperan penting dalam memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan Threads. Ketidakpuasan atau saran negative dari orang terdekat, serta fenomena *fear of missing out* (FOMO), dapat mengurangi motivasi pengguna untuk terus menggunakan aplikasi ini. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang lebih berbasis pada interaksi sosial dan pengalaman pengguna di komunitas perlu di pertimbangkan

3. keterbatasan dalam fitur unggulan, masalah privasi, dan kondisi internet yang tidak memadai menjadi faktor yang mengurangi niat pengguna untuk terus menggunakan Threads. Pengembang harus mengatasi kendala-kendala ini agar pengguna merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk tetap menggunakan aplikasi

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembang aplikasi dan pemasar dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mempertahankan pengguna, seperti dengan meningkatkan fitur interaksi, memperhatikan faktor sosial, serta memperbaiki kondisi teknis dan privasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis yang memperkaya pengembangan teori-teori adopsi teknologi dan retensi pengguna.

REFERENSI

- [1] N. D. Tsoraya, M. Asbari, and A. Pratiwi, "Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan | 34 Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi," *Literaksi J. Mnajemen Pendidik.*, vol. 01, no. 01, pp. 34–38, 2023, [Online]. Available: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/15/13>
- [2] J. Torous *et al.*, "The growing field of digital psychiatry: current evidence and the future of apps, social media, chatbots, and virtual reality," *World Psychiatry*, vol. 20, no. 3, pp. 318–335, 2021, doi: 10.1002/wps.20883.
- [3] M. N. Akbar and Nirwana Samrin, "Analisis Sentimen Komentar Pengguna Aplikasi Threads Pada Google Playstore Menggunakan Algoritma Multinomial Naive Bayes Classifier," *AGENTS J. Artif. Intell. Data Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 21–29, 2023, doi: 10.24252/jagti.v3i2.67.
- [4] Indah Tri Handayani, Hafidzah Hafidzah, and Uppit Yuliani, "Analisis User Experience Pada Aplikasi Threads Menggunakan Metode User Experience Questionnaire (Ueq)," *J. Ilm. Tek.*, vol. 3, no. 1, pp. 19–27, 2024, doi: 10.56127/juit.v3i1.1157.
- [5] A. L. Mikraj, "Al mikraj," vol. 4, no. 1, 2023.
- [6] A. Ramadhan Abdullah, I. Sartika Eris, and A. Pinandito, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Generasi Z Menggunakan Aplikasi Threads," vol. 1, no. 1, pp. 2548–964, 2017, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [7] V. Venkatesh, "Viswanath Venkatesh Pamplin College of Business Virginia Tech, Blacksburg VA 24061, USA," *Ann. Oper. Res.*, vol. 308, pp. 641–652, 2022.
- [8] C. Buabeng-Andoh and C. Baah, "Pre-service teachers' intention to use learning management system: an integration of UTAUT and TAM," *Interact. Technol. Smart Educ.*, vol. 17, no. 4, pp. 455–474, 2020, doi: 10.1108/ITSE-02-2020-0028.
- [9] M. P. Mokodompit, S. Syarifuddin, and S. Mutia, "Keberlanjutan Penggunaan Layanan Online Food Delivery di Masa Pandemi Covid-19," *J. Profita*, vol. 12, no. 2, p. 242, 2019.
- [10] M. Z. Alam, W. Hu, M. R. Hoque, and M. A. Kaium, "Adoption intention and usage behavior of mHealth services in Bangladesh and China: A cross-country analysis," *Int. J. Pharm. Healthc. Mark.*, vol. 14, no. 1, pp. 37–60, 2020, doi: 10.1108/IJPHM-03-2019-0023.
- [11] J. Lucyanda, D. A. Fakultas, and E. Unisma, "Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB)," *JRAK Agustus*, vol. 2, no. 1995, pp. 1–14, 2010.
- [12] I. Fuady, D. Prasanti, and S. S. Indriani, "Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," *J. Berk. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, p. 24, 2020, doi: 10.20527/jbk.v6i1.8638.
- [13] M. G. Ghany, D. B. Strader, D. L. Thomas, and L. B. Seeff, "Diagnosis, management, and treatment of hepatitis C: An update," *Hepatology*, vol. 49, no. 4, pp. 1335–1374, 2009, doi: 10.1002/hep.22759.
- [14] B. Sivathanu, "Adoption of digital payment systems in the era of demonetization in India: An empirical study," *J. Sci. Technol. Policy Manag.*, vol. 10, no. 1, pp. 143–171, 2019, doi: 10.1108/JSTPM-07-2017-0033.
- [15] K. K. Soong, E. M. Ahmed, and K. S. Tan, "Factors influencing Malaysian small and medium

enterprises adoption of electronic government procurement,” *J. Public Procure.*, vol. 20, no. 1, pp. 38–61, 2020, doi: 10.1108/JOPP-09-2019-0066.